

## Profil Status Gizi Anak Sekolah Dasar Kabupaten Banyuwangi

Novia Prawita Murti<sup>1</sup>, Danang Ari Santoso<sup>2✉</sup>, Puji Setyaningsih<sup>3</sup>, Moh. Agung Setiabudi<sup>4</sup>

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas PGRI Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia  
Email: danangarisantoso@gmail.com

### Info Artikel

#### Kata Kunci:

Anak Sekolah Dasar, Kabupaten Banyuwangi, Status Gizi

#### Keywords:

Banyuwangi Regency, Elementary School Children, Nutritional Status

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan status gizi anak sekolah dasar di Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penentuan sampel menggunakan *cluster sampling* dengan membuat kelas berdasarkan wilayah. Sampel pada penelitian ini adalah SDN 1 Yosomulyo, SDN 2 Tukang Kayu, dan SDN 1 Bangsring. Instrumen yang digunakan adalah perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan pendekatan analisis prosentase. Hasil penelitian menggambarkan status gizi anak sekolah dasar Kabupaten Banyuwangi dengan kategori sangat kurus 5,31%, kurus 4,13%, normal 84,95%, dan gemuk 5,61%. Dengan kata lain dapat disimpulkan status gizi anak sekolah dasar kabupaten Banyuwangi dalam kategori normal.

### Abstract

*The purpose of this study was to describe the nutritional status of elementary school children in Banyuwangi Regency. This type of research is descriptive with a case study approach. Determination of the sample using cluster sampling by making classes based on area. The samples in this study were SDN 1 Yosomulyo, SDN 2 Tukang Kayu, and SDN 1 Bangsring. The instrument used is the calculation of Body Mass Index (BMI) with a percentage analysis approach. The results of the study described the nutritional status of elementary school children in Banyuwangi Regency with the categories of very thin 5.31%, thin 4.13%, normal 84.95% and fat 5.61%. In other words, it can be concluded that the nutritional status of elementary school children in Banyuwangi district is in the normal category.*

© 2022 Author

✉ Alamat korespondensi:

Universitas PGRI Banyuwangi  
E-mail: danangarisantoso@gmail.com

### PENDAHULUAN

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor utama dalam pelaksanaan Pembangunan Nasional dengan memperhatikan upaya yang saling berkesinambungan (Pujiati, 2013). Fisik yang tangguh, mental kuat, prima, dan cerdas sangat didukung kondisi gizi (Soraya et al., 2017). Asupan makanan dan aktivitas fisik

menjadi faktor utama kebutuhan gizi dalam tubuh untuk meningkatkan keserasian fisik dan mental (Ningsih & Restuastuti, 2016) serta pertumbuhan otak yang menentukan kecerdasan seseorang (Sa'adah et al., 2014). Namun hal ini juga harus didukung dengan pemahaman pengetahuan tentang gizi sehingga tidak salah dalam menentukan asupan bagi tubuh.

Permasalahan gizi pada manusia dimulai sejak dalam kandungan karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Jayanti & Weta, 2017). Sehingga pada masa usia dini khususnya pada sekolah dasar perlu mendapatkan asupan gizi baik dan seimbang agar menjadi remaja produktif, sehat dan cerdas (Prasetyo, 2016). Fakta di lapangan menunjukkan banyak temuan yaitu terhambatnya pertumbuhan, menurunnya daya tahan tubuh dan kecerdasan dikarenakan masih banyak daerah di Indonesia yang belum bisa memenuhi kebutuhan gizi dengan baik.

Pemerintah selaku pengambil kebijakan sudah melakukan pelaksanaan program dalam mengatasi kondisi yang terjadi agar pemenuhan gizi pada usia dini tercapai dengan melakukan Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMTAS). Peningkatan pemahaman pada orang tua dan anak adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan di sekolah sebagai bentuk perbaikan gizi.

Masalah kekurangan gizi pada anak akan menghambat prestasi belajar, mudah sakit, dan tidak bugar yang berakibat pada menurunnya potensi kualitas sumber daya manusia (Sari & Nugraheni, 2017). Begitu sebaliknya jika anak mengalami kelebihan gizi juga akan berdampak buruk pada masalah kesehatan (Prassadianratry & Indriani, 2017).

Pemantauan Status Gizi (PSG) di Indonesia menunjukkan gizi kurang pada tahun 2015 sebesar 18,8 %, pada tahun 2016 dan 2017 menurun sebesar 17,8 %, kategori kurus 11,9 % dan terus menurun hingga 9,5 %, sedangkan obesitas sebesar 5,3 % dan terus menurun hingga 4,6 %. Data ini menjadi gambaran sampai sejauh mana program pemerintah dan pemahaman tentang gizi pada masyarakat di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, masih banyak orang tua yang tidak sempat menyiapkan makanan yang baik bagi anak dikarenakan kesibukan dalam pekerjaan. Hal ini menjadi salah satu faktor untuk mengkaji kondisi status gizi pada anak usia dini.

## METODE

### Metode dan Desain

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana metode ini bertujuan untuk menggambarkan sebuah fenomena dengan cara studi kasus dan pendekatan pertanyaan tentang status gizi.

## Partisipan

Populasi pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di Kabupaten Banyuwangi yang tersebar pada 25 kecamatan dengan jumlah kurang lebih 3.750 siswa. Populasi merupakan salah satu elemen dalam membuat sebuah kesimpulan (Hermawan & Amirullah, 2021).

Sampel pada penelitian ini adalah siswa SDN 1 Yosomulyo, SDN 2 Tukang Kayu, dan SDN 1 Bangsring dimana penentuan sampel menggunakan teknik *cluster sampling* dengan cara menentukan wilayah atau daerah sesuai dengan kebutuhan penelitian (Maksum, 2012).

## Instrumen

Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes yaitu mengukur tinggi badan dengan *microtoise* dan mengukur berat badan dengan timbangan serta menggunakan non tes yaitu berupa angket

## Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan;
2. Melakukan wawancara tentang kebiasaan sehari-hari;
3. Melakukan pendataan usia dan jenis kelamin;
4. Melakukan penyusunan data hasil pengukuran dan wawancara untuk dilakukan analisis.

## Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase dan perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT) untuk mengetahui gambaran status gizi anak sekolah dasar.

## HASIL

Hasil penelitian yang akan dipaparkan yaitu data status gizi dan hasil wawancara pada SDN 1 Yosomulyo, SDN 2 Tukangkayu, dan SDN 1 Bangsring berupa tabel data.

Tabel 1. Status Gizi Siswa SDN 1 Yosomulyo

Status Gizi	F	Prosentase
Sangat Kurus	0	0 %
Kurus	8	11,94 %
Normal	57	85,08 %
Gemuk	2	2,98 %

Obesitas	0	0 %
Total	67	100 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa status gizi siswa SDN 1 Yosomulyo dengan kategori kurus sebesar 11,94 %, kategori normal sebesar 85,08 %, dan kategori gemuk sebesar 2,98 %.

Tabel 2. Hasil Wawancara SDN 1 Yosomulyo

No	Pertanyaan	F	Prosentase
1	Sarapan	32	47,76 %
	Tidak Sarapan	35	52,24 %
2	Menu (tahu dan tempe	17	53,12 %
	Menu (ikan dan daging)	15	46,88 %
3	Sarapan dipaksa	26	81,25 %
	Sarapan tidak dipaksa	6	18,75 %
4	Sehari makan 1x	0	0 %
	Sehari makan 2x	10	14,92 %
	Sehari makan 3x	57	85,08 %
5	Menerima pemahaman gizi di sekolah	67	100 %
	Tidak Menerima pemahaman gizi di sekolah	0	0 %

Tabel 2 menunjukkan hasil wawancara dengan beberapa pertanyaan yaitu anak lebih banyak tidak sarapan saat pagi, menu yang dimakan masih lebih banyak dengan tempe dan tahu, orang tua masih banyak memaksa agar anak mau makan dengan frekuensi sehari 2 kali, serta anak sudah menerima pemahaman tentang gizi di sekolah.

Tabel 3. Status Gizi Siswa SDN 2 Tukang Kayu

Status Gizi	F	Prosentase
Sangat Kurus	3	2,09 %
Kurus	2	1,40 %
Normal	129	90,21 %
Gemuk	9	6,30 %
Obesitas	0	0 %
Total	143	100 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa status gizi siswa SDN 2 Tukang Kayu dengan kategori sangat kurus sebesar 2,09 %, kategori kurus 1,40 %, kategori normal sebesar 90,21 %, dan kategori gemuk sebesar 6,30 %.

Tabel 4. Hasil Wawancara SDN 2 Tukang Kayu

No	Pertanyaan	F	Prosentase
1	Sarapan	80	55,94 %
	Tidak Sarapan	63	44,06 %
2	Menu (tahu dan tempe	20	25 %
	Menu (ikan dan daging)	60	75 %
3	Sarapan dipaksa	50	62,5 %
	Sarapan tidak dipaksa	30	37,5 %
4	Sehari makan 1x	0	0 %
	Sehari makan 2x	20	25 %
	Sehari makan 3x	60	75 %
5	Menerima pemahaman gizi di sekolah	143	100 %
	Tidak Menerima pemahaman gizi di sekolah	0	0 %

Tabel 4 menunjukkan hasil wawancara dengan beberapa pertanyaan yaitu anak lebih banyak sarapan saat pagi, menu yang dimakan lebih banyak dengan ikan dan daging, orang tua masih banyak memaksa agar anak mau makan dengan frekuensi sehari 3 kali, serta anak sudah menerima pemahaman tentang gizi di sekolah secara keseluruhan.

Tabel 5. Status Gizi Siswa SDN 1 Bangsring

Status Gizi	F	Prosentase
Sangat Kurus	15	11,62 %
Kurus	4	3,11 %
Normal	102	79,06 %
Gemuk	8	6,21 %
Obesitas	0	0 %
Total	129	100 %

Tabel 5 menunjukkan bahwa status gizi siswa SDN 1 Bangsring dengan kategori sangat kurus sebesar 11,62 %, kategori kurus 3,11 %, kategori normal sebesar 79,06 %, dan kategori gemuk sebesar 6,21 %.

Tabel 6. Hasil Wawancara SDN 1 Bangsring

No	Pertanyaan	F	Prosentase
1	Sarapan	70	54,27 %
	Tidak Sarapan	59	45,73 %
2	Menu (tahu dan tempe	25	35,71 %
	Menu (ikan dan daging)	45	64,29 %
3	Sarapan dipaksa	50	71,43 %
	Sarapan tidak dipaksa	20	28,57 %

	dipaksa		
4	Sehari makan 1x	0	0 %
	Sehari makan 2x	29	22,49 %
	Sehari makan 3x	100	77,51 %
5	Menerima	129	100 %
	pemahaman gizi di sekolah		
	Tidak Menerima	0	0 %
	pemahaman gizi di sekolah		

Tabel 6 menunjukkan hasil wawancara dengan beberapa pertanyaan yaitu anak lebih banyak sarapan saat pagi, menu yang dimakan lebih banyak dengan ikan dan daging, orang tua masih banyak memaksa agar anak mau makan dengan frekuensi sehari 3 kali, serta anak sudah menerima pemahaman tentang gizi di sekolah secara keseluruhan.

Tabel 7. Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Banyuwangi

Status Gizi	F	Prosentase
Sangat Kurus	18	5,31 %
Kurus	14	4,13 %
Normal	288	84,95 %
Gemuk	19	5,61 %
Obesitas	0	0 %
Total	339	100 %

Tabel 7 menunjukkan bahwa status gizi siswa sekolah dasar Kabupaten Banyuwangi dengan kategori sangat kurus sebesar 5,31 %, kategori kurus 4,13 %, kategori normal sebesar 84,95 %, dan kategori gemuk sebesar 5,61 %.

Tabel 8. Hasil Wawancara Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Banyuwangi

No	Pertanyaan	F	Prosentase
1	Sarapan	182	53,68 %
	Tidak Sarapan	157	46,32 %
2	Menu (tahu dan tempe)	62	34,07 %
	Menu (ikan dan daging)	120	65,93 %
3	Sarapan dipaksa	126	69,23 %
	Sarapan tidak dipaksa	56	30,77 %
4	Sehari makan 1x	0	0 %
	Sehari makan 2x	59	17,41 %
	Sehari makan 3x	280	82,59 %
5	Menerima	339	100 %
	pemahaman gizi di sekolah		

	Tidak Menerima	0	0 %
	pemahaman gizi di sekolah		

Tabel 8 menunjukkan hasil wawancara dengan beberapa pertanyaan yaitu anak lebih banyak sarapan saat pagi, menu yang dimakan lebih banyak dengan ikan dan daging, orang tua masih banyak memaksa agar anak mau makan dengan frekuensi sehari 3 kali, serta anak sudah menerima pemahaman tentang gizi di sekolah secara keseluruhan.

## PEMBAHASAN

Status gizi merupakan sebuah kondisi seseorang yang diakibatkan oleh makanan yang dikonsumsi dan penggunaan kebutuhan zat gizi (Norhasanah et al., 2017) bagi tubuh membentuk organ dengan perkembangan fisik, mental, kecerdasan dan produktif pada tingkat kehidupan sehat, bugar, dan sejahtera (Rizki et al., 2017).

Anak usia sekolah dasar dengan rentang usia 7-12 tahun memiliki perilaku yang khas seperti pengelompokan teman sebaya, berbohong, curang, takut dan stres (Haq, 2017). Pada masa ini anak memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda dalam beraktivitas seperti anak lebih cenderung suka bermain, suka bergerak, suka berkelompok, dan senang melakukan praktik langsung (Burhaein, 2017).

Kondisi status gizi anak akan dipengaruhi oleh status sosial ekonomi masyarakat itu sendiri, jika pada kondisi baik tentunya secara tidak langsung akan semakin baik (Putri et al., 2015). Pola makan dan jenis makanan yang dimakan tidak seimbang dengan kurun waktu yang lama juga menjadi salah satu faktor kurangnya gizi dalam tubuh (Sumiaty & Hardi, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi siswa sekolah dasar di Kabupaten Banyuwangi dengan kategori sangat kurus 5,31 %, kurus 4,13 %, normal 84,95 %, gemuk 5,61 %, dan obesitas 0 %. Hal ini dapat diartikan siswa sekolah dasar di Kabupaten Banyuwangi termasuk dalam kategori normal. Kondisi ini tak lepas dari peranan orang tua dan sekolah dalam memberikan pemahaman tentang gizi pada mereka sehingga kualitas sumber daya manusia akan lebih baik di masa akan datang.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa status gizi siswa sekolah dasar di Kabupaten Banyuwangi dalam kategori normal dengan prosentase sebesar 84,95 %. Hal ini tidak lepas dari peranan orang tua dan pihak sekolah dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini dan khususnya Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas PGRI Banyuwangi.

## REFERENSI

- Burhaein, E. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga Untuk Pertumbuhan Dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51–58.
- Haq, M. A. (2017). Keberagaman Anak Usia Sekolah Dasar (*Studi Kasus Peran Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kajen Margoyoso Pati*). Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2021). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Jayanti, I. A. M. S., & Weta, W. (2017). Gambaran Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembuku I Kabupaten Bangli Tahun 2015. *E-Jurnal Medika Udayana*, 6(5).
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Ningsih, Y. A., & Restuastuti, T. (2016). Gambaran Status Gizi pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Kedokteran*, 3(2), 1–12.
- Norhasanah, N., Anwar, R., & Ningrum, A. E. P. (2017). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Status Gizi Dan Status Kesehatan Anak Sekolah Dasar Negeri Angsau 2 Pelaihari. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 7(1).
- Prasetyo, A. A. (2016). *Tingkat Status Gizi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Gatot Subroto Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga*. Skripsi: Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prassadianratry, A. E., & Indriani, I. (2017). *Faktor risiko yang berhubungan dengan status gizi lebih pada balita di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2015*. (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Pujiati, E. (2013). Status gizi Siswa Sekolah Dasar Negeri I Buara Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013. Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, R. F., Sulastri, D., & Lestari, Y. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).
- Rizki, N., Awaluddin, A., & Tursinawati, T. (2017). Hubungan Status Gizi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2).
- Sa'adah, R. H., Herman, R. B., & Sastri, S. (2014). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padangpanjang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3).
- Sari, D. Y., & Nugraheni, M. (2017). Pola Makan Dan Status Gizi Siswa Kelas Iv, V Dan Vi Sekolah Dasar Magunan. *Journal of Culinary Education and Technology*, 6(5).
- Soraya, D., Sukandar, D., & Sinaga, T. (2017). Hubungan pengetahuan gizi, tingkat kecukupan zat gizi, dan aktivitas fisik dengan status gizi pada guru SMP. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(1), 29–36.
- Sumiaty, S., & Hardi, I. (2018). Pengaruh Status Gizi Dengan Tingkat Kecerdasan Pada Siswa/I Sekolah Dasar Di Kota Makassar. In *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, (Vol. 1, pp. 71–77).